

Status Sosial Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Probabilitas Sekolah Anak Pada Perguruan Tinggi Di Kecamatan Tasifeto Barat

The Influence of Parental Socioeconomic Status on the Probability of Children Attending Higher Education in West Tasifeto District

Apriani Steling Frista^{1*} Sirilius Seran² Emanuel Be³

Email: aprianifrista@gmail.com

¹²³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Timor

Abstract

The quality of human resources is key to a nation's development success, and there is a positive relationship between human resource quality and economic growth. This study focuses on examining the relationships between variables—specifically parental occupation, income, and education, as well as the child's motivation—and the probability of the child pursuing higher education. Primary data were collected from 62 parents and 12th-grade students in the West Tasifeto District. Ordinary Least Squares (OLS) regression and logistic regression were employed as the analytical tools. Simple linear regression analysis revealed no significant relationship between the independent variables (X) and the dependent variable (Y), despite yielding relatively small coefficient values. Similarly, the multiple regression model showed no significant simultaneous relationship; the simultaneous contribution (R-squared) to the dependent variable—the child's motivation to pursue higher education (Y)—was 4.2 percent.

Keywords: social economic status; probability of children attending school.

Abstrak

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kunci keberhasilan setiap pembangunan suatu negara. Antara kualitas SDM dengan perkembangan perekonomian memiliki hubungan positif. Penelitian ini lebih fokus kepada ingin mengetahui hubungan antara variabel pekerjaan orang tua pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, dan motivasi anak terhadap probabilitas anak sekolah ke Perguruan Tinggi (PT). Data primer dikumpulkan dari 62 orang tua dan siswa kelas 12 di Kecamatan Tasifeto Barat. Alat analisis yang sesuai adalah regresi biasa (OLS) dan regresi logistik. Hasil analisis regresi linear sederhana, membuktikan bahwa diantara variabel bebas (X) terhadap variabel tak bebas (Y) tidak memiliki hubungan Sign, meskipun menghasilkan nilai koefisien yang relatif kecil. Hal serupa juga dialami oleh model regresi berganda, hubungan simultan tidak Signifikan. Kontribusi simultan(R-Square) sebesar 4,2 persen terhadap variabel tak bebas: motivasi anak untuk sekolah ke PT (Y).

Kata kunci : status sosial, ekonomi dan probabilitas sekolah anak.

Pendahuluan

Pendidikan diyakini mampu menahan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Di sisi lain, pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses. Memasuki era globalisasi atau era keterbukaan, sumber daya manusia sangat berperan di dalamnya. Kualitas sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan setiap pembangunan suatu negara. Dalam keadaan yang tidak menentu di bidang ekonomi, politik, sosial dan moral, bangsa Indonesia sangat membutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang siap menghadapi

dunia kerja dalam era globalisasi mendatang. Kemajuan teknologi dan industri membutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan berpendidikan. Seseorang perlu menggapai pendidikan agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan menduduki peranan penting sehingga perlu mendapat prioritas tinggi dalam pembangunan nasional.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan mempunyai tugas memberikan bekal kepada seseorang agar potensinya berkembang secara efektif dikembangkan bakat dan kemampuan seseorang. Pendidikan memegang peran penting dalam fungsinya sebagai penyiapan peserta didik di masa yang akan datang sehingga dapat mengantisipasi keadaan masyarakat di masa yang akan datang. Dengan pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia Indonesia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang dibutuhkan untuk bersaing dengan negara-negara lain. Menurut Bapak Pendidikan Nasional (Ki Hadjar Dewantara) mengatakan bahwa pendidikan merupakan hak dan wajib untuk hidup seseorang anak.

Pendidikan tinggi merupakan salah satu instrumen utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong mobilitas sosial dan pertumbuhan ekonomi. Melalui pendidikan tinggi, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dapat meningkatkan produktivitas serta daya saing di pasar kerja. Namun demikian, akses terhadap pendidikan tinggi masih belum merata karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari karakteristik individu maupun kondisi keluarga. Dalam perspektif teori modal manusia (Human Capital Theory), keputusan untuk melanjutkan pendidikan merupakan bentuk investasi yang dipengaruhi oleh ekspektasi manfaat di masa depan serta kemampuan rumah tangga dalam menanggung biaya pendidikan (Becker, 1993). Selain itu, teori reproduksi sosial menjelaskan bahwa keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki sumber daya ekonomi, sosial, dan budaya yang lebih besar untuk mendukung keberhasilan pendidikan anak (Bourdieu, 1986).

Status sosial dan ekonomi orang tua menjadi salah satu determinan penting dalam menentukan peluang anak untuk mengakses pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan pendapatan orang tua tidak hanya memengaruhi kemampuan pembiayaan pendidikan, tetapi juga membentuk lingkungan belajar, motivasi, serta aspirasi pendidikan anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, semakin besar peluang anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi keluarga sering kali menjadi hambatan utama yang menyebabkan anak memasuki dunia kerja lebih awal atau menghentikan pendidikan setelah lulus sekolah menengah. Penelitian Oryza dan Listiadi (2021) menemukan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi, baik secara langsung maupun melalui prestasi belajar sebagai variabel mediasi. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap capaian pendidikan anak dan keberhasilan akademik.

Kondisi tersebut masih menjadi tantangan di berbagai wilayah Indonesia, terutama pada daerah perdesaan dan kawasan perbatasan yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan pendidikan tinggi. Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu, sebagai salah satu wilayah yang berbatasan langsung dengan Timor Leste, memiliki karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang didominasi oleh sektor pertanian, peternakan, dan perdagangan skala kecil. Kondisi pendapatan rumah tangga yang relatif beragam, tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah pada sebagian masyarakat, serta keterbatasan akses informasi mengenai pendidikan tinggi diduga memengaruhi keputusan keluarga dalam menyekolahkan anak ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, peluang seorang anak untuk melanjutkan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi keluarga yang membentuk kemampuan pembiayaan dan aspirasi pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan penelitian mengenai pengaruh status sosial dan ekonomi orang tua terhadap probabilitas anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Kecamatan Tasifeto Barat. Penelitian ini bertujuan menganalisis sejauh mana karakteristik sosial ekonomi keluarga, seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua, memengaruhi peluang anak untuk mengenyam pendidikan tinggi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya kebijakan pemerataan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat di daerah perbatasan, serta menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merancang program bantuan pendidikan yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan partisipasi pendidikan tinggi.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan data yang dikumpulkan melalui kegiatan survei yang mengacu pada standar pengumpulan data statistik oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Untuk menjawab tujuan penelitian, analisis dilakukan secara bertahap menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel secara simultan, serta regresi logistik untuk mengestimasi probabilitas anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berdasarkan karakteristik sosial dan ekonomi orang tua. Kombinasi ketiga metode analisis tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan anak dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Kecamatan Tasifeto Barat.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh status sosial dan ekonomi orang tua terhadap probabilitas anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Kecamatan Tasifeto Barat. Status sosial ekonomi orang tua diukur melalui beberapa indikator, seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendapatan, yang secara teoritis

memengaruhi kemampuan keluarga dalam menyediakan sumber daya pendidikan serta membentuk aspirasi akademik anak. Selanjutnya, hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan regresi linear sederhana, regresi linear berganda, dan regresi logistik untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel maupun pengaruhnya secara simultan terhadap keputusan anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang paling dominan memengaruhi akses pendidikan tinggi, sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan yang mendukung pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan tinggi, khususnya di Kecamatan Tasifeto Barat.

Hasil analisis Regresi Sederhana

Kontribusi sektor manufaktur terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk menilai peran industri pengolahan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Sektor ini berkontribusi melalui proses pengolahan bahan baku menjadi barang bernilai tambah yang mampu meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja, memperluas kesempatan investasi, serta mendorong peningkatan pendapatan masyarakat. Besarnya kontribusi sektor manufaktur terhadap PDRB mencerminkan tingkat perkembangan industrialisasi dan kemampuan daerah dalam mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, analisis terhadap kontribusi sektor manufaktur menjadi penting untuk memahami struktur ekonomi daerah, mengidentifikasi sektor unggulan, serta merumuskan kebijakan pembangunan industri yang berkelanjutan dan berdaya saing. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan kontribusi sektor manufaktur terhadap PDRB Jawa Timur dari tahun 2018 hingga 2024. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur.

Hubungan antara pekerjaan orang tua (X_1) terhadap pendapatan orang tua (X_2)

Hasil analisis hubungan antara pekerjaan orang tua terhadap pendapatan orang tua, hasil analisis ini dapat dilihat pada tabel coefficients^a dibawah ini:

Tabel 1 Nilai Coefficients hubungan antara jenis pekerjaan dengan pendapatan orangtua^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	1.253	.107	11.729	.000			
	X1	-.072	.042	-.215	.094	-.215	-.215	-.215

a. Dependent Variable: X2

Sumber: hasil analisis olahan data primer spss versi 26

Nilai konstanta sebesar 1,253 (Tabel 1) mengartikan bahwa jika pekerjaan orang tua tidak mengalami perubahan, maka jumlah pendapatan orang tua akan menjadi 1,253, tetapi jika jenis pekerjaan mengalami perubahan sebesar satu-satuan maka pendapatan orang tua akan berkurang 0,072. Hubungan ini dinyatakan tidak Signifikan karena nilai Sign.0,094 lebih besar dari alfa, 0,05 sehingga hipotesis pertama: terdapat hubungan Sign. antara jenis pekerjaan dengan pendapatan orangtua dinyatakan ditolak/tidak diterima. Hubungan diantara kedua variabel dimaksud termasuk cukup lemah, dijelaskan oleh nilai koefisien regresi (r) : 0,215, sedangkan kontribusi pekerjaan terhadap pendapatan sebesar 4,60 persen, termasuk rendah, menggambarkan bahwa variabel selain jenis pekerjaan memiliki pengaruh paling besar dari jenis pekerjaan (Tabel 2).

Tabel 2 Hubungan antara pekerjaan orang tua dengan pendapatan orang tua

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.215a	.046	.030	.27034	.046	2.896	1	60	.094

Sumber data : hasil analisis olahan data primer spss versi 26.0

Hubungan antara pendidikan orang tua (X_3) dengan pendapatan orang tua (X_2)

Tabel 3 Coefficients: Hubungan antara pendidikan orang tua (X_3) dengan pendapatan orang tua (X_2)^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.984	.123		8.005	.000			
	X_3	.059	.072	.105	.816	.417	.105	.105	.105

a. Dependen variable X_2

Sumber data: hasil analisis olahan data primer spss versi 26.0

Tabel 3 memperlihatkan bahwa besarnya pendapatan orang tua akan sebesar 0.984 jika pendidikan orangtua dianggap tidak mengalami perubahan, tetapi tingkat pendapatan akan bertambah menjadi 0,059 jika pendidikan mengalami peningkatan. Hubungan diantara keduanya tidak Sign., nilai Sign.: 0.417 lebih besar dari alfa 0.05 sehingga **hipotesis kedua**: terdapat hubungan Sign. antara pendidikan dengan pendapatan ditolak/tidak diterima. Antara kedua variabel dimaksud memiliki hubungan yang sangat lemah 0.105 ($=r$), sedangkan kontribusi dari pendidikan terhadap pendapatan sangat kecil, hanya 1,1 persen (Tabel 4). Artinya model dimaksud tidak mampu menjelaskan hubungan teoritis diantara variabel penelitian.

Tabel 4 Hubungan antara pendidikan orang tua terhadap pendapatan orang tua

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.105 ^a	.011	-.005	.27527	.011	.667	1	60	.417

a. Predictors: (Constant), X3

Sumber data: hasil olahan dat primer spss versi 26.0

Hubungan antara pekerjaan orangtua (X1) dengan motivasi anak untuk kuliah (X4)

Tabel 5 Coefficients parameter Hubungan antara Pekerjaan orang tua terhadap Motivasi anak untuk kuliah

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	1.192	.168		7.100	.000			
	Pekerjaan. Ortu	.014	.067	.028	.214	.831	.028	.028	.028

a. Dependent Variable: Motivasi untuk kuliah

Sumber data: hasil olahan spss veri26.0

Tabel 5 memperlihatkan bahwa besarnya motivasi anak untuk kuliah sebesar 1.192 jika pekerjaan orangtua tidak mengalami perubahan, tetapi motivasi anak untuk kuliah akan meningkat 0,014 jika pekerjaan orang tua mengalami perubahan sebesar satuan. Hubungan diatara keduanya tidak Signifikan karena nilai Sign.: 0,831 lebih besar dari alfa 0,05 sehingga **hipotesis ketiga:** terdapat hubungan Sign.antara pekerjaan orang tua dengan motivasi anak untuk sekolah ke PT ditolak/tidak diterima. Antara kedua variabel dimaksud memiliki hubungan yang sangat lemah 0,028 (=r), sedangkan kontribusi dari pekerjaan terhadap motivasi anak untuk kuliah sangat kecil, hanya 0,1 persen (Tabel 6). Artinya model dimaksud tidak mampu menjelaskan hubungan teoritis diantara variabel penelitian.

Tabel 6 Model Summary Hubungan antara Pekerjaan orang tua terhadap Motivasi anak untuk kuliah

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.028 ^a	.001	-.016	.42486	.001	.046	1	60	.831

a. Predictors: (Constant), Pekerjaan. Ortu

b. Dependent Variable: Motivasi untuk kuliah

Sumber data: hasil olahan data primer spss versi 26.0

Hubungan antara pendapatan orangtua (X2) dengan motivasi anak untuk kuliah (X4)

Hasil analisis hubungan antara pendapatan orang tua terhadap motivasi anak untuk kuliah, hasil analisis ini dapat dilihat pada tabel coefficients dibawah ini:

Tabel 7 Coefficients Parameter Hubungan antara Pendapatan orang tua terhadap motivasi anak

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	1.324	.217		6.105	.000			
	Pendapatan Ortu	-.039	.084	-.060	.467	.642	-.060	-.060	-.060

a. Dependent Variable: Motivasi untuk kuliah

Sumber data: hasil olahan data primer spss versi 26.0

Tabel 7 menunjukkan bahwa motivasi anak untuk kuliah akan sebesar 1,324 jika pendapatan orangtua dianggap tidak mengalami perubahan, tetapi jika pendapatan orang mengalami perubahan maka motivasi anak untuk kuliah akan berkurang menjadi 0,039. Hubungan diantara keduanya tidak Sign., nilai Sign.: 0,642 lebih besar dari alfa 0,05 sehingga **hipotesis keempat**: terdapat hubungan Sign. antara pendapatan dengan motivasi anak untuk kuliah ditolak. Antara kedua variabel dimaksud memiliki hubungan yang sangat lemah 0,060 ($=r$), sedangkan kontribusi dari pendapatan terhadap motivasi anak untuk kuliah sangat kecil, hanya 0,4 persen (Tabel 8). Artinya model dimaksud tidak mampu menjelaskan hubungan teoritis diantara variabel penelitian

Tabel 8 Model Summary Hubungan antara Pendapatan orang tua terhadap motivasi anak untuk kuliah

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.060 ^a	.004	-.013	.42425	.004	.218	1	60	.642

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Ortu

b. Dependent Variable: Motivasi untuk kuliah

Sumber data: hasil olahan data primer spss versi 26.0

Hubungan antara pendidikan orangtua (X3) dengan motivasi anak untuk kuliah (X4)

Hasil analisis hubungan antara pendidikan orang tua terhadap motivasi anak untuk kuliah, ditampilkan pada tabel coefficients (Tabel 9) dibawah ini:

Tabel 9 Coefficients Parameter Hubungan antara Pendidikan orang tua terhadap Motivasi anak untuk kuliah

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.979	.187		5.236	.000			
	Pendidikan. Ortu	.152	.110	.175	1.378	.173	.175	.175	.175

a. Dependent Variable: Motivasi anak

Sumber data : hasil olahan data primer spss versi 26.0

Tabel 9 menunjukkan bahwa motivasi anak untuk kuliah akan sebesar 0,979 jika pendidikan orang tua dianggap tidak mengalami perubahan, tetapi jika tingkat pendidikan orang tua mengalami perubahan maka motivasi anak untuk kuliah akan berkurang 0,15. Hubungan diantara keduanya tidak Sign., nilai Sign.: 0,173 lebih besar dari alfa 0,05 sehingga **hipotesis kelima**: tidak terdapat hubungan Sign. antara pendidikan dengan motivasi anak untuk kuliah ditolak. Antara kedua variabel dimaksud memiliki hubungan yang sangat lemah 0,175 ($=r$), sedangkan kontribusi dari pendapatan terhadap motivasi anak untuk kuliah sangat kecil, hanya 31 persen (Tabel 10). Artinya model dimaksud tidak mampu menjelaskan hubungan teoritis diantara variabel penelitian

Tabel 10 Model Summary Hubungan antara pendidikan orang tua terhadap Motivasi anak untuk kuliah

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.175 ^a	.031	.015	.41845	.031	1.899	1	60	.173

a. Predictors: (Constant), Pendidikan. Ortu

b. Dependent Variable: Motivasi anak

Hasil analisis Regresi Berganda

Hasil analisis hubungan antara pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, terhadap motivasi anak dapat dilihat padatable output spss di bawah ini:

Tabel 11 Coefficients^a Parameter Hubungan simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.803	.322		2.498	.015			
	X1	.006	.071	.012	.087	.931	.028	.011	.011
	X2	.168	.205	.109	.818	.417	.123	.107	.105
	X3	.139	.116	.161	1.197	.236	.175	.155	.154

a. Dependent Variable: X4

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda (Tabel 4.18) memperlihatkan konsistensi hasil pengujian parsial maupun simultan. Tak satupun variabel bebas memiliki hubungan Sign. Hal serupa juga terjadi dalam pengujian simultan, (Anova, Tabel 4.20). Nilai Sign. Sebesar 0.474 lebih besar dari alfa 0.005 sehingga hipotesis ke-enam dinyatakan ditolak/tidak diterima.

Besarnya nilai koefisien determinan (R^2) yang terdapat pada model summary (Tabel 4.19) adalah sebesar 0,042. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan atau pengaruh variabel pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, pendidikan orang tua terhadap variabel motivasi anak sebesar 4,2 persen sementara sisanya 95,8 persen dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel responnya bersifat kategorik 1 dan 0. Berikut ini adalah hasil dari analisis regresi logistik yang perlu ditampilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21. TOmnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	1.979	4	.740
	Block	1.979	4	.740
	Model	1.979	4	.740

Sumberdata : hasil olahan data primer spss versi 26.2023

Tabel 4.21 Omnibus Test menghasilkan nilai Chi-Square 1,979, menghasilkan nilai Sign, 0,740 lebih besar dari alfa 0.005 sehingga model analisisnya layak untuk diteruskan analisisnya. Meski demikian, model ini menghasilkan nilai Nagelkerke R-Square 0.056 (Tabel 4.22) yang sangat kecil. Artinya hanya 5,6 persen keputusan anak untuk kuliah dipengaruhi oleh variabel penelitian yang terkandung di dalam model.

Tabel 4.22 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	49.384 ^a	.031	.056

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4.23 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Pekerj_Ortu	-.101	.547	.034	1	.853	.904
	Pendaptn_Ortu	.659	.797	.684	1	.408	1.933
	Educ_Ortu	-.476	.792	.361	1	.548	.621
	Motiv._Kuliah	.818	.822	.992	1	.319	2.266
	Constant	-3.504	2.288	2.346	1	.126	.030

a. Variable(s) entered on step 1: Pekerj_Ortu, Pendaptn_Ortu, Educ_Ortu, Motiv._Kuliah.

Model lengkap analisis regresi logistik (Tabel 4.23) menjelaskan bahwa keputuasan anak untuk mengikuti kuliah atau tidak kuliah akan berkurang menjadi 3.504 jika pekerjaan orangtua,

pendapatan orangtua, pendidikan orangtua, dan motivasi anak untuk kuliah tidak mengalami perubahan. Pengaruh dari keempat variabel bebas(X) pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, motivasi anak untuk kuliah dimaksud terhadap keputusan untuk kuliah sebesar 5.6 persen(Tabel 4.22). Nilai Sign dari tiap variabel bebas terhadap variabel probabilitas anak untuk kuliah (Y) lebih besar dari alfa, 0.005(Tabel 4.23) sehingga *hipotesis ke tujuh, hipotesis kedelapan dan hipotesis kesembillan* ditolak/tidak diterima.

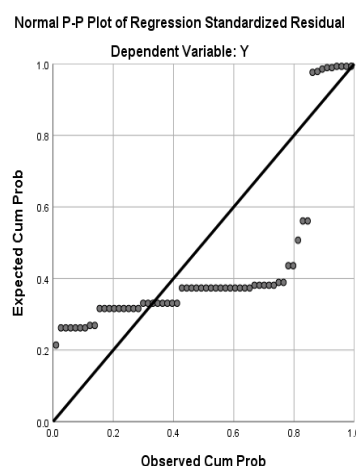
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan uji analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah data mengalami penyimpangan atau tidak, yang artinya bahwa tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak terjadi gejala autokorelasi dan juga data terdistribusi normal.

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas pada model regresi di gunakan untuk menguji apakah nilai residual yang di hasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P *Plot of regression standardized residual*. Dengan melihat penyebaran data pada hasil olahan data yang tersaji dalam bentuk diagram *Normal P-P Plot of regression standardized residual*, jika nilai residual menyebar secara teratur mengikuti sumbu diagonal maka dapat di simpulkan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal. Berikut ini disajikan gambar diagram normal P-P *Plot of regression standardized residual*:

Gambar 4.1 Diagram Uji Normalitas



2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas keadaan dimana pada model regresi ditemukan ada korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas. Metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai tolerance dan Inflation factor (VIF) pada model regresi. Apabila nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat gejala Multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai tolerance < 0.1 dan nilai VIF > 10 maka terdapat gejala Multikolinearitas dalam model regresi.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.258	.289		.892	.376		
X1	.007	.060	.017	.122	.903	.882	1.133
X2	-.164	.176	-.127	-.934	.354	.917	1.090
X3	-.056	.100	-.077	-.560	.578	.893	1.120
X4	.113	.112	.135	1.013	.315	.958	1.044

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa nilai tolerance dari keempat variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan Uji Durbin Watson (DW-test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $DU < DW < 4-DL$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi.
2. Jika nilai $DU < DL$ atau nilai $DW > 4-DL$, artinya terjadi gejala autokorelasi.

Nilai DU dan DL ini dapat di peroleh dari tabel statistik Durbin Watson (Priyatno,2013). Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22 for windows di peroleh dari hasil dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.187 ^a	.035	-.033	.36088	1.762

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

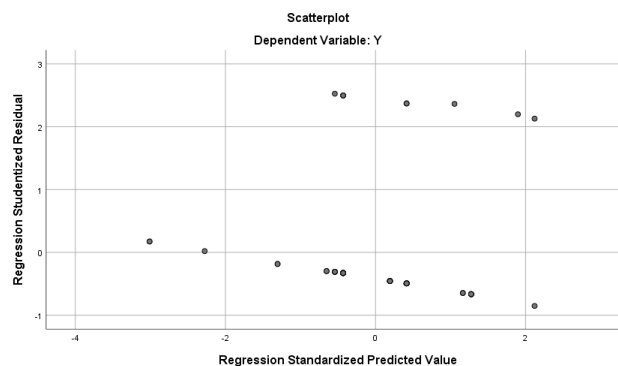
a. Dependent Variable: Y

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heterokedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola scatterplot yang dihasilkan melalui program SPSS. Apabila pola scatter plot membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bebas heterokedastisitas sehingga model regresi dapat dipakai. Hasil dari uji heterokedastisitas dengan menggunakan program SPSS versi 26 adalah sebagai berikut :

Pada grafik scatterplot dibawah terlihat bahwa titik-titik menyebar secara teratur serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola jelas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

Diagram Heteroskedastitas



Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, pendidikan orang tua dan motivasi anak terhadap probabilitas sekolah anak di kecamatan Tasifeto barat maka dapat disimpulkan hubungan antara variabel sebagai berikut:

1. Variabel pekerjaan orang tua, pendapatan oran tua, pendidikan orang tua, motivasi anak secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi anak di Kecamatan Tasifeto Barat.

2. Variabel pekerjaan orang tua berpengaruh positif terhadap pendapatan orang tua di Kecamatan Tasifeto Barat.
3. Variabel pendapatan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap probabilitas sekolah anak di Kecamatan Tasifeto Barat.
4. Variabel pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap pendapatan orang tua di Kecamatan Tasifeto Barat.
5. Variabel pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, pendidikan orang tua dan motivasi anak secara bersama-sama memiliki hubungan positif terhadap probabilitas sekolah anak.

Daftar Pustaka

- Ackadiyah, Siti. 2013. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Purworejo. <https://media.neliti.com/media/publications/27857-ID-pengaruh-status-sosial-ekonomi-orang-tua-terhadap-motivasi-belajar-siswa-sma-neg.pdf>
- A.M. Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar. PT Rajagrafindo: Jakarta
- ApolloGilarso, T. 2004. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Kanisius: Yogyakarta.
- ApolloGilarso. 2014 *pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Kanisius: Yogyakarta.
- Boediono. 2016. *Ekonomi Internasional*. BPFE: Yogyakarta.
- B. Uno. Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Daryanto S.S 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya
- Hani T, Handoko. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE: Yogyakarta
- Hadiyanto. 2004. *Mencari sosok desentralisasi manajemen pendidikan di Indonesia*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamdani. 2019. Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Paud Yasporbi kota Bengkulu
- Imam, Ghozali. 2018. *Aplikasi analisis multivariat dengan Program IBM SPSS* 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Maftukhah. 2007. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Radudongkal kabupaten Pemalang Tahun 2006/2007. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sigumantar. 2021. *Pengaruh motivasi Belajar dan Strategi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Untuk Kelas XI SMAN Kabupaten Tebo Tahun Pelajaran 2019/2020*. Jurnal inovasi pendidikan menengah. Vol.1 No 4. P-ISSN: 2774-8022, e-ISSN: 2774-5791: Jambi.
- Siti Khadijah, Henny Indrawati, dan Suarman. 2017. Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. JPIS Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Volume 26, Nomor 2, Desember 2017. e-ISSN 2540-7694. p-ISSN 0854-5251. <http://ejournal.upi.ac.edu/index.php/jpis>. jurnaljpis@upi.edu
- Sholihah. 2017. *Hubungan tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua dengan*

- Prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN I Banyakan Tahun Pelajaran 2015-2016.*Jurnal. Universitas Nusantara PGRI: Medan.
- Sugiyono Alfabeta. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B.* ALFABETA: Bandung.
- Suminah. 2016. Pengaruh Status Sosial Ekonomi orang terhadap hasil Belajar Pkn siswa kelas V SD negeri Se-Gugus kresna kecamatan Semarang Barat. Susistiyorini Nurhadiyanti Pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 piyungan tahun ajaran 2013/2014
- Saprudin, Wahjoedi, Utami Widiati. 2019. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. file:///C:/Users/lee19/Downloads/250-464-1-SM.pdf
- Tatik Suryani. 2008. *Perilaku Konsumen Implikasi Pada Strategi Pemasaran.* Graha Ilmu:Yogyakarta.
- Utomo Setyo Dwi , Bambang Wasito Adi, dan Sunarto.2018. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar-Kognitif Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi. <https://jurnal.uns.ac.id/bise>. p-ISSN 2548-8961 | e-ISSN 2548-7175 | Volume 4 Nomor 1 (2018). file:///C:/Users/lee19/Downloads/11880-25007-1-SM.pdf/21/03/2023.